

ABSTRAK

GAMBARAN MALOKLUSI PADA SISWA – SISWI SDK 6 BPK PENABUR KELOMPOK USIA 11 – 12 TAHUN BERDASARKAN KLASIFIKASI ANGLE DAN KLASIFIKASI PROFFIT-ACKERMAN

Arnold Kyoto, 2011

Pembimbing 1 : Susiana, drg., Sp.Ort

Pembimbing 2 : Winny Suwindere, drg., MS.

Pada zaman modern ini, maloklusi terjadi pada sebagian besar populasi. Maloklusi merupakan penyimpangan dari oklusi ideal yang nantinya akan berdampak pada ketidakpuasan dalam segi estetik. Sistem klasifikasi yang paling umum digunakan adalah klasifikasi Angle dan klasifikasi Proffit-Ackerman merupakan penyempurnaan dari klasifikasi Angle. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran maloklusi yang terdapat pada siswa – siswi SDK 6 BPK Penabur kelompok usia 11 – 12 tahun berdasarkan klasifikasi Angle dan klasifikasi Proffit – Ackerman.

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 54 orang terdiri dari 31 orang laki – laki dan 23 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pencetakan rahang atas dan rahang bawah sehingga didapatkan model studi, kemudian mengambil foto profil wajah dari arah lateral.

Hasil yang didapatkan maloklusi kelas I Angle sebesar 40,74%, dimana tipe 1 sebesar 22,73%, tipe 2 sebesar 0%, tipe 3 sebesar 0%, tipe 4 sebesar 9,09%, tipe 5 sebesar 0%, kombinasi tipe 1 dan tipe 2 sebesar 31,82%, kombinasi tipe 1 dan tipe 3 sebesar 31,82%, dan kombinasi tipe 1, tipe 3 dan tipe 4 sebesar 4,55%. Maloklusi kelas II Angle sebesar 40,74%, dimana divisi I sebesar 63,64%, divisi II sebesar 0%, dan subdivisi sebesar 36,36%. Maloklusi kelas III Angle sebesar 18,52%, dimana tipe 1 sebesar 10%, tipe 2 sebesar 70%, dan tipe 3 sebesar 20%. Untuk hasil dari klasifikasi Proffit-Ackerman didapatkan profil wajah cembung 57,4%, profil wajah datar 33,3%, profil wajah cekung 9,3%. Keadaan gigi berjejal 85,2% dan *spacing* 14,8%. Keadaan gigitan bersilang posterior 16,7%, gigitan bersilang anterior 27,8%, overjet yang berlebih 29,6%, gigitan dalam anterior 42,6%.

Kesimpulan penelitian ini maloklusi kelas III Angle memiliki jumlah yang paling sedikit dan dari analisis klasifikasi Proffit-Ackerman keadaan gigi berjejal memiliki persentase yang paling besar.

Kata kunci : maloklusi, klasifikasi Angle, klasifikasi Proffit-Ackerman

ABSTRACT

PREVIEW OF MALOCCLUSION IN SDK 6 BPK PENABUR STUDENTS AGED 11 – 12 YEARS BASED ON ANGLE CLASSIFICATION AND PROFFIT – ACKERMAN CLASSIFICATION

In this modern age, malocclusion occurs in most populations. Malocclusion is a deviation from ideal occlusion that would impact on dissatisfaction in aesthetic terms. The most common classification system used were the Angle classification and Proffit-Ackerman classification, which is the completion of the Angle classification. The purpose of this study is to determine malocclusion occurs in SDK 6 BPK Penabur students, age 11-12 years based on Angle classification and Proffit – Ackerman classification.

This study took a sample of 54 students, 31 people were boys and 23 people were girls. This study was done by casting the upper jaw and lower jaw to obtain the study model, then a photo was taken in lateral facial profile.

The results obtained malocclusion Angle class I was 40.74%, in which type 1 was 22.73%, type 2 was 0%, type 3 was 0%, type 4 was 9.09%, type 5 was 0%, combination type 1 and type 2 was 31.82%, combination of type 1 and type 3 was 31.82%, while combination of type 1, type 3, and type 4 was 4.55%. Malocclusion Angle class II was 40.74%, in which division I was 63.64%, division II was 0%, and subdivision was 36.36%. Malocclusion Angle class III was 18.52%, in which type 1 was 10%, type 2 was 70%, type 3 was 20%. From Proffit-Ackerman classification, result obtain are: convex facial profile 57.4%, straight facial profile 33.3%, and concave facial profile 9.3%; crowding as much as 85.2% and spacing as much as 14.8%; posterior crossbite as much as 16.7%, anterior crossbites as much as 27.8% and excessive overjet as much as 29.6%; and deep bite found as much as 42.6%.

From this study it can be concluded that malocclusion Angle class III had the lowest number and analysis from classification Proffit-Ackerman showed crowding condition had the largest percentage.

Keywords: malocclusion, classification Angle, classification Proffit-Ackerman

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN MAHASISWA	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Manfaat Akademis	3
1.4.2 Manfaat Praktis	3
1.5 Kerangka Pemikiran	4
1.6 Metode Penelitian	6
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Ortodontik	8
2.1.1 Definisi	9
2.1.2 Tujuan Perawatan Ortodontik	9
2.2 Maloklusi	13

2.2.1 Etiologi Maloklusi	13
2.3 Tujuan Klasifikasi Maloklusi	24
2.4 Macam – macam Klasifikasi	24
2.4.1 Klasifikasi Angle	25
2.4.1.1 Kelas 1 (Neutroclusion)	26
2.4.1.2 Kelas II (Distoclusion)	27
2.4.1.3 Kelas III (Mesioclusion)	29
2.4.2 Klasifikasi Proffit-Ackerman	31
2.4.3 Klasifikasi Simon	33
2.4.4 Klasifikasi Berdasarkan Etiologi	34
2.4.5 Klasifikasi Kaninus	37
2.4.6 Klasifikasi Insisif	38
BAB III METODE DAN BAHAN PENELITIAN	40
3.1 Jenis Penelitian	40
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	40
3.3 Variabel Penelitian	41
3.4 Definisi Operasional	46
3.5 Alat dan Bahan Penelitian	47
3.5.1 Alat yang digunakan	47
3.5.2 Bahan yang digunakan	50
3.6 Prosedur Penelitian	51
3.7 Alur Penelitian	53
3.8 Penyajian data	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Hasil Penelitian	55
4.2 Pembahasan	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	72
5.1 Simpulan	72
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74

LAMPIRAN	77
RIWAYAT HIDUP	88

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
Tabel 4.1	Klasifikasi Maloklusi Angle	55
Tabel 4.2	Klasifikasi Maloklusi Angle Kelas I (<i>neutroclusion</i>)	57
Tabel 4.3	Klasifikasi Maloklusi Angle Kelas II (<i>distocclusion</i>)	58
Tabel 4.4	Klasifikasi Maloklusi Angle Kelas III (<i>mesiocclusion</i>)	60
Tabel 4.5	Klasifikasi Proffit-Ackerman Mengenai Evaluasi Proporsi Wajah dan Estetik (Profil wajah)	61
Tabel 4.6	Klasifikasi Proffit-Ackerman Mengenai Evaluasi Susunan Gigi dan Kesimetrisan	63
Tabel 4.7	Klasifikasi Proffit-Ackerman Mengenai Evaluasi Relasi Skeletal dan Dental dalam Arah Transversal	64
Tabel 4.8	Klasifikasi Proffit-Ackerman Mengenai Evaluasi Relasi Skeletal dan Dental dalam Arah Anteroposterior	66
Tabel 4.9	Klasifikasi Proffit-Ackerman Mengenai Evaluasi Relasi Skeletal dan Dental dalam Arah Vertikal	67

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
Gambar 2.1	Edward H. Angle	9
Gambar 2.2	<i>Macroglossia</i>	15
Gambar 2.3	Makrodontia pada gigi 45	16
Gambar 2.4	Mikrodontia pada Gigi 12, 13, 22, 23, 31, 32, 41, 42	16
Gambar 2.5	Gigi <i>supernumerary</i>	17
Gambar 2.6	<i>Fusion</i> gigi molar pertama mandibula dengan premolar kedua mandibula	17
Gambar 2.7	Ankyloglossia	18
Gambar 2.8	Profil Pasien <i>Mouth Breathing</i>	19
Gambar 2.9	Fraktur mandibula	21
Gambar 2.10	Profil wajah pada pasien akromegali	22
Gambar 2.11	Trauma dentoalveolar	23
Gambar 2.12	Hubungan molar pertama pada kelas I Angle	27
Gambar 2.13	Profil wajah pasien pada kelas I Angle	27
Gambar 2.14	Hubungan molar pertama pada kelas II Angle	28
Gambar 2.15	Profil wajah pasien pada kelas II Angle	29
Gambar 2.16	Hubungan molar pertama pada kelas III Angle	30
Gambar 2.17	Profil wajah pasien pada kelas III Angle	31
Gambar 2.18	Diagram sistem klasifikasi Proffit-Ackerman	32
Gambar 2.19	Tiga bidang dalam sistem klasifikasi Simon	34
Gambar 3.1	Gambaran maloklusi kelas I Angle	42

Gambar 3.2	Gambaran maloklusi kelas II Angle	43
Gambar 3.3	Gambaran maloklusi kelas III Angle	43
Gambar 3.4	Profil wajah	44
Gambar 3.5	Kesimetrisan lengkung rahang	44
Gambar 3.6	Hubungan gigi dalam arah transversal	45
Gambar 3.7	Gigitan Bersilang Anterior	45
Gambar 3.8	Hubungan dalam arah vertikal	46
Gambar 3.9	<i>Handscoen</i>	47
Gambar 3.10	Masker	47
Gambar 3.11	Kaca Mulut	48
Gambar 3.12	Sendok cetak	48
Gambar 3.13	<i>Rubber bowl</i> dan spatel alginat	48
Gambar 3.14	Model studi	49
Gambar 3.15	Kertas	49
Gambar 3.16	Bolpoin	49
Gambar 3.17	Kamera digital	50
Gambar 3.18	Foto ekstra oral dari lateral	50
Gambar 3.19	Alginat	50
Gambar 3.20	Air	51
Gambar 3.21	Gips batu	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Persetujuan Komisi Etik	77
Lampiran 2	Surat Permohonan Penelitian	78
Lampiran 3	Surat Keterangan Penelitian	79
Lampiran 4	Tabel Klasifikasi Maloklusi Angle	80
Lampiran 5	Tabel Klasifikasi Maloklusi Angle Kelas I (<i>neutroclusion</i>)	82
Lampiran 6	Tabel Klasifikasi Maloklusi Angle Kelas II (<i>distocclusion</i>)	83
Lampiran 7	Tabel Klasifikasi Maloklusi Angle Kelas III (<i>mesiocclusion</i>)	84
Lampiran 8	Tabel Klasifikasi Proffit-Ackerman	85

DAFTAR GRAFIK

No.	Teks	Halaman
Grafik 4.1	Klasifikasi Maloklusi Angle	56
Grafik 4.2	Klasifikasi Maloklusi Angle Berdasarkan Jenis Kelamin	56
Grafik 4.3	Maloklusi Kelas I Angle	58
Grafik 4.4	Maloklusi Kelas I Angle Berdasarkan Jenis Kelamin	58
Grafik 4.5	Klasifikasi Maloklusi kelas II Angle	59
Grafik 4.6	Klasifikasi Maloklusi kelas II Angle Berdasarkan Jenis Kelamin	59
Grafik 4.7	Maloklusi Kelas III Angle	60
Grafik 4.8	Maloklusi Kelas III Angle Berdasarkan Jenis Kelamin	61
Grafik 4.9	Klasifikasi Proffit-Ackerman Mengenai Evaluasi Proporsi Wajah dan Estetik (Profil wajah)	62
Grafik 4.10	Klasifikasi Proffit-Ackerman Mengenai Evaluasi Proporsi Wajah dan Estetik (Profil wajah) Berdasarkan Jenis Kelamin	62
Grafik 4.11	Klasifikasi Proffit-Ackerman Mengenai Evaluasi Susunan Gigi dan Kesimetrisan	63
Grafik 4.12	Klasifikasi Proffit-Ackerman Mengenai Evaluasi Susunan Gigi dan Kesimetrisan Berdasarkan Jenis Kelamin	64
Grafik 4.13	Klasifikasi Proffit-Ackerman Mengenai Evaluasi Relasi Skeletal dan Dental dalam Arah Transversal	65
Grafik 4.14	Klasifikasi Proffit-Ackerman Mengenai Evaluasi Relasi Skeletal dan Dental dalam Arah Transversal Berdasarkan Jenis Kelamin.	65
Grafik 4.15	Klasifikasi Proffit-Ackerman Mengenai Evaluasi Relasi Skeletal dan Dental dalam Arah Anteroposterior	66
Grafik 4.16	Klasifikasi Proffit-Ackerman Mengenai Evaluasi Relasi Skeletal dan Dental dalam Arah Anteroposterior Berdasarkan Jenis Kelamin	67

Grafik 4.17	Klasifikasi Proffit-Ackerman Mengenai Evaluasi Relasi Skeletal dan Dental dalam Arah Vertikal	68
Grafik 4.18	Klasifikasi Proffit-Ackerman Mengenai Evaluasi Relasi Skeletal dan Dental dalam Arah Vertikal Berdasarkan Jenis Kelamin	68